

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI JAKARTA)

PENELITI

Rachmat Arief, SE, AK., CA, MM, QIA (090011)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JULI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), Gaya Kepemimpinan, dan Audit Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Mega Pesanggrahan Indah)

Bidang Penelitian : Internal Audit

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Rachmat Arief, SE, Ak., MM, QIA, CA.

b. NIP/NIDN : 090011/0312026907

c. Jabatan Fungsional : (Lektor)

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 0815 112 480 12

f. Alamat e-mail : Rachmat.Arief1213@gmail.com

Lama Penelitian : 6 bulan

Biaya Penelitian : Rp 6.000.000

Sumber Dana : Mandiri

Jakarta, 29 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. Arief Wibowo, S.Kom, M.Kom.)
NIP. 020004

Ketua Peneliti



(Rachmat Arief, SE, Ak., MM, QIA, CA)
NIP. 090011

**“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN ETIKA
PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN”
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property di Jakarta)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor internal dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pada penelitian ini digunakan data primer dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan di Jakarta dengan responden auditor internal yang bekerja di Perusahaan Property di Jakarta. Penentuan sample dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kuesioner yang disebarkan berjumlah tujuh puluh akan tetapi hanya lima puluh yang kembali. Penganalisisan data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan profesionalisme auditor internal dan etika profesional auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel etika profesional auditor internal merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci: profesionalisme, etika profesi, dan pertimbangan tingkat materialitas

DAFTAR ISI

	Hal.
SAMPUL JUDUL SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Profesionalisme	5
B. Etika Profesi	7
C. Materialitas.....	7
D. Penelitian Terdahulu	9
E. Keterkaitan Antar Variabel	10
F. Kerangka Penelitian	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Populasi	14
2. Sample	14
B. Metode Pengumpulan Data	14

C.	Teknik Pengumpulan Data.....	14
D.	Metode Analisis Data.....	14
1.	Statistik Deskriptif.....	14
2.	Uji Kualitas Data	15
a.	Uji Reliabilitas.....	15
b.	Uji Validitas.....	15
3.	Uji Asumsi Klasik.....	15
a.	Multikolinearitas.....	15
b.	Heteroskedastisitas	16
c.	Normalitas	16
4.	Uji Hipotesis	16
a.	Uji Koefisien dan Determinasi	17
b.	Uji Regresi Secara Parsial (Uji t).....	17
c.	Uji Regresi Secara Simultan (Uji F).....	17
E.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Objek Peneliti.....	22
B.	Penemuan dan Pembahasan	23
C.	Hasil Uji Kualitas Data	25
1.	Uji Reliabilitas.....	25
2.	Uji Validitas.....	25
D.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	28
1.	Uji Multikolinearitas.....	28
2.	Uji Heteroskedastisitas	29
3.	Uji Normalitas	30

4. Uji Koefisien Determinasi	32
E. Pembahasan	34
1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	34
2. Pengaruh Etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas	35
3. Pengaruh profesionalisme dan etika Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	35

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKA

A. Kesimpulan	36
B. Implikasi.....	36
C. Saran.....	37
Daftar Pustaka.....	38

Lampiran

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	12
3.1	Operasional Variabel	20
4.1	Wilayah dan Nama Perusahaan Property	22
4.2	Samnle dan Tinøkat Penøembalian	23
4.3	Jabatan Responden	23
4.4	Jenis Kelamin Responden	24
4 5	Pendidikan Responden	24
4.6	Lama Bernprofesi Sebagai Auditor internal	24
4.7	Hasil Uji Reliabilitas	25
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme	26
4 9	Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi	27
4 10	Jenis Kelamin Responden	28
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	29
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	32
4.13	Hasil Uji t	33
4.14	Hasil Uji f	34
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	29
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	29
4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Hal.
2.1.	Kernagka Penelitian	11
4.1.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	30
4.2.	Hasil Uji Normalitas	31
4.3.	Hasil Uji Normalitas P-Plot	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan
1.	Kuesioner Penelitian
2.	Matriks Tabulasi Data
3.	Hasil Uji Kualitas Data
4.	Hasil Uji Asumsi Klasik
5.	Hasil Uji Hipotesis
6.	Biodata Anggota/Tim

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor internal eksternal. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan ke dalam lima dimensi profesionalisme, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap pengaturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi Hastuti *et al* (2003).

Masalah profesionalisme dalam melakukan suatu profesi telah dikemukakan pada beberapa dekade yang lalu, dan sampai sekarang masih sangat diperlukan, apalagi berkaitan dengan era globalisasi. Hall (1968) mengemukakan konsep profesionalisme modern dalam melakukan suatu pekerjaan. Hall (1968) berpendapat bahwa profesionalisme berkaitan dengan dua aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural berkaitan dengan bagian pekerjaan seperti pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.

Pertimbangan auditor internal tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor internal tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Definisi materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilang atau salah saji Mulyadi (2002).

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor internal adalah untuk menyatakan pendapat atas suatu kewajaran semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Audit dapat dikatakan jujur dan wajar, laporan keuangan tidak perlu benar-benar akurat sepanjang tidak mengandung kesalahan material. Suatu persoalan dikatakan material jika tidak adanya pengungkapan atas salah saji material atau kelalaian dari suatu *account* dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan judgment, ketika dikaitkan dengan evaluasi resiko pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian. Dalam perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor internal eksternal adalah masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat

mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu Mulyadi (2002). Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Suatu jumlah yang material dalam laporan keuangan suatu entitas tertentu mungkin tidak material dalam laporan keuangan entitas lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda. Begitu juga, kemungkinan terjadi perubahan materialitas dalam laporan keuangan entitas tertentu dari periode akuntansi satu ke periode akuntansi yang lain.

Mengapa auditor internal harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor internal harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan. Jika auditor internal dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor internal akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor internal itu sendiri maupun perusahaan tempat dimana dia bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor internal tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan perusahaannya. Sebaliknya jika auditor internal menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor internal akan mengabaikan salah saji yang signifikan yang berisi salah saji material, yang akan dapat menimbulkan masalah yang dapat berupa rasa tidak percaya investor terhadap perusahaan dimana auditor internal tersebut bekerja akan muncul karena memberikan pendapat yang ceroboh terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji yang material.

Tanggung jawab inilah yang menuntut auditor internal harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan, tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa Bank Lippo, Kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Lippo terhadap Laporan keuangan yang dikeluarkan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank Lippo yang dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor internal sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal tersebut dapat muncul karena adanya *omission* atau penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah. Rahmawaty (1997).

Penelitian mengenai Profesionalisme auditor internal sebelumnya telah dilakukan oleh Theresia (2003). Penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian itu menemukan ada satu variabel profesionalisme auditor internal yang hasilnya tidak signifikan. Hal tersebut tidak kontradiktif dengan teori yang dikembangkan Kalbers dan Forgy (1995).

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, Akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu

beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula.

Tujuan dari penerapan materialitas adalah untuk membantu auditor internal merencanakan pengumpulan bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bahan bukti Arifuddin *et al.* (2002). Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana profesionalisme auditor internal dan etika profesi dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas di dalam proses pengauditan laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan oleh pihak luar itu sangat diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbuka (PT) yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) objek penelitian pada Yendrawati (2008) adalah kantor kuntas publik (KAP) yang ada di Yogyakarta sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan property yang berada di Jakarta; (2) Penambahan variabel independen, yaitu etika profesi yang diambil dari penelitian Murtanto dan Marini (2003); (3) Penelitian yang dilakukan Yendrawati (2008) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh profesionalisme auditor internal eksternal dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh profesionalisme auditor internal dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan”**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
3. Apakah profesionalisme dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai profesional internal auditor internal dalam mempertimbangkan tingkat materialitas yang melingkupi laporan keuangan sehingga dapat menciptakan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.
2. Untuk lebih memahami dan menerapkan profesionalisme auditor internal dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk tambahan sebagai informasi penelitian selanjutnya agar mahasiswa lulusan akuntansi yang ingin berprofesi sebagai internal audit menyadari bahwa profesionalisme dan etika sangat penting untuk profesi seorang internal audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PROFESIONALISME

Dalam pengertian umum, seorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan Herawaty dan Susanto (2008).

Menurut Kalbes dan Fogarty (1995) dalam penelitian Wahyudi et al, (2006) profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual “profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu bentuk profesi atau tidak.”

Secara sederhana profesionalisme berarti kemampuan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan profesi, kemampuan profesionalisme ini dilandasi oleh adanya latar belakang spesialisasi dan profesi yang digeluti seseorang. Namun sebagai dasar untuk memahami tentang kemampuan profesionalisme maka pemahaman terhadap konsep kemampuan atau kompetensi ini perlu diperhatikan, karena dengan kompetisi inilah muncul rasa percaya diri. Dengan memiliki rasa percaya diri orang akan merasa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya Martadiredja (2003).

Sebagai profesional, auditor internal mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan perilaku yang spesifik yang menggambarkan suatu sikap yang ideal. Kewajiban tersebut berupa tanggung jawab yang bersifat fundamental bagi profesi untuk memantapkan jasa yang ditawarkan. Seseorang yang profesional mempunyai tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seseorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan.

Konsep profesionalisme modern dalam melakukan suatu pekerjaan telah ditemukan oleh Hall (1968) dalam Lekatompesy (2003), bahwa menurutnya profesionalisme berkaitan dengan dua aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural yang karakteristiknya merupakan bagian dari pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan pembentukan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.

Auditor internal wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, atau kepedulian profesional. Misalnya, kecermatan dan keseksamaan profesional meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang

lengkap. Sebagai seorang profesional, auditor internal harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran, tetapi tentu saja dia tidak dapat diharapkan untuk bertindak sempurna dalam setiap situasi.

Hall (1968) dan Yendrawati (2008) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme auditor internal, meliputi lima dimensi yaitu :

A. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan hati yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru material.

B. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

C. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi).

D. Keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

E. Hubungan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Di Indonesia penelitian tentang profesionalisme telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut umumnya menggunakan dimensi-dimensi profesionalisme dari Hall (1968). Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh Hastuti et, al. (2003), Yendrawati (2008), Herawati dan Susanto (2008) yang memuji profesionalisme dikalangan eksternal auditor internal. Sumardi dan Hardiningsih (2002) yang menguji profesionalisme dikalangan BPKP, dan Lekatompesy (2003) yang menguji profesionalisme dikalangan akuntan publik.

B. ETIKA PROFESI

Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara internal audit dengan karyawan, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat Herawaty dan Susanto (2008).

Secara umum etika di definisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu Sukamto (1991). Menurut Suseno Magnis (1989) dan Sony Keraf (1991) bahwa untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu system nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia Suraida (2005).

Dimensi etika yang sering digunakan dalam penelitian adalah 1) Kepribadian, 2) Kesadaran etis dan 3) Keperdulian pada etika profesi yaitu kepedulian pada kode etik IAI yang merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan usaha pada instansi pemerintah maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya Suraida (2005).

Seorang akuntan professional harus menaati peraturan kode etiknya dalam setiap perilakunya, karena hal tersebut berpengaruh pada kualitas jasa yang mereka berikan. Kode etik merupakan pedoman bagi para akuntan dalam pelaksanaan tugasnya, maka dituntut adanya pemahaman yang baik mengenai kode etik dalam memberikan jasa akuntansi tersebut Agoes (2003).

C. MATERIALITAS

Materialitas merupakan suatu konsep yang penting dalam akuntansi dan auditing. Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan Standar Auditing, terutama Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan Yendrawati (2008).

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilang atau salah saji tersebut Sukrisno (1996). Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dalam konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan, yang diyakini oleh sebagian anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya suatu informasi yang dikatakan material Wahyudi et, al. (2008).

Tujuan dari penerapan materialitas adalah untuk membantu auditor internal merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor internal menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bahan bukti Ariffudin et al.

(2002).

Dalam penelitian Hastuti et al. (2003) materialitas dalam akuntansi adalah suatu yang relatif, nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, dalam konteks pembuatan keputusan. Peran konsep materialitas mempengaruhi kuantitas dan kualitas informasi akuntansi yang diperlukan auditor internal dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti. Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi, hanya informasi material yang seharusnya disajikan. Informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa konsep materialitas juga tidak memandang secara lengkap terhadap semua kesalahan, hanya kesalahan yang mempunyai pengaruh material yang wajib diperbaiki Hastuti et al. (2003).

Materialitas mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan auditor internal bentuk baku. Konsep materialitas mengakui bahwa beberapa hal, baik secara individual atau keseluruhan, adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sedangkan beberapa hal lainnya adalah tidak penting (Ikatan Akuntansi Indonesia (2001).

Pertimbangan materialitas diperlukan dalam menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau kecukupan bukti, bagaimana bukti itu diperoleh dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi bukti tersebut. Kecukupan bukti audit digunakan sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat untuk auditor internal atas laporan keuangan yang diaudit Yendrawaty (2008).

Konsep materialitas adalah faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian Arifuddin et al (2002). Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan Ikatan Akuntansi Indonesia (2001).

Menurut FASB No. 2 mendefinisikan materialitas sebagai jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji berikut. Dari definisi di atas konsep materialitas dapat menggunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat antara lain Arifuddin et al. (2002):

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan, salah saji tersebut dianggap tidak material.
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna. Sebagai contoh, salah satu saji di dalam aktiva tetap dapat mempengaruhi kesediaan pihak yang berkepentingan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan jika aktiva tetap tersebut dijadikan sebagai agunan, tetapi secara keseluruhan tidak mempengaruhi pemakai laporan keuangan.
3. Jumlah sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi jika terjadi para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Tujuan dari penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor internal merencanakan mengumpulkan bahan bukti yang cukup. Jika auditor internal menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bukti yang dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bukti.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian Yendrawati (2008) materialitas dan risiko audit dipertimbangkan oleh auditor internal pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai berikut:

Risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal ini perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur audit. Risiko audit dan materialitas timbul karena sistem pengendalian internal kurang baik, untuk meminimalisasi tingkat risiko audit dan materialitas, maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik.

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat penerapan yang keliru prinsip akuntansi tersebut, penyimpangan fakta, atau dihilangkan informasi yang diperlukan.

Dalam mengambil kesimpulan mengenai materialitas dampak suatu salah saji, secara individual atau keseluruhan, auditor internal umumnya harus mempertimbangkan sifat dan jumlahnya dalam hubungan dengan sifat dan nilai pos laporan keuangan yang sedang di audit. Sebagai contoh, suatu jumlah yang dianggap

material atau laporan keuangan suatu satuan usaha mungkin tidak cukup material bagi satuan usaha lainnya yang mempunyai ukuran dan sifat berbeda. Begitu juga apa yang dipandang material untuk laporan keuangan suatu satuan usaha dapat pula berubah dari suatu periode ke periode lain.

Pertimbangan auditor internal mengenai merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor internal atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor internal dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif.

E. KETERKAITAN ANTAR VARIABEL

1. Profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winda Fridati (2005) mengenai pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor internal maka akan semakin tepat pertimbangan auditor internal terhadap materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan, hubungan sesama profesi maka akan semakin tepat pertimbangan auditor internal terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Hastuti dkk. (2003) dalam Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2008) meneliti tentang hubungan profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan dengan menggunakan lima dimensi profesional yang sebelumnya dikembangkan oleh Hall (1968). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas, semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya.

Ha1: Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme auditor internal terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas

Setiap profesi memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional Agoes (2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuat keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Menurut Murtanto dan Marini (2003) dalam penelitian Herawaty et al. (2008) etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya.

Hasil penelitian dari Herawaty dan Susanto (2008) mengenai etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas adalah bahwa etika profesi berhubungan secara signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas adalah bahwa etika profesi berhubungan secara signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Koefisien korelasinya bersifat positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ha2: Terdapat pengaruh signifikan etika profesi auditor internal terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Profesionalisme dan Etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas

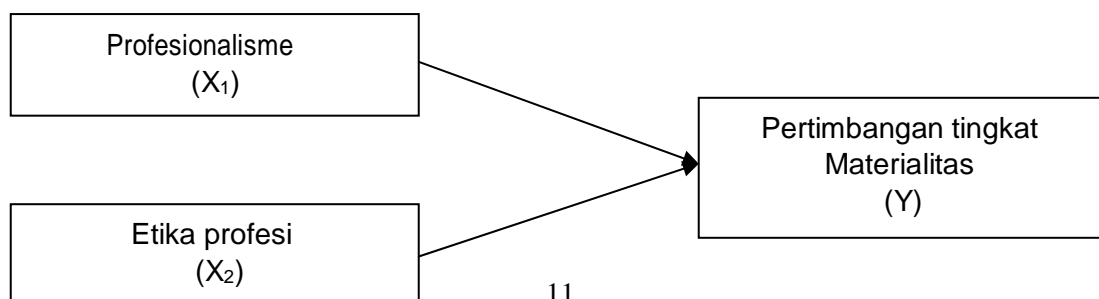
Hasil penelitian dari Ristyo (2021) dan Sari (2008) mengenai profesionalisme dan etika profesi berhubungan secara signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Koefisien korelasi bersifat positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntan publik mempunyai sikap profesionalisme dan menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme dan etika profesi auditor internal terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

F. KERANGKA PENELITIAN

Pada penelitian Yendrawati (2008) dikemukakan bahwa auditor internal eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Dengan demikian model penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Pengaruh Profesionalisme Auditor internal dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan tingkat materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Hubungan Antara Judgment Audit Dengan Resiko dan Materialitas. Arifuddin (2002)	Materialitas	Profesionalisme Auditor internal dan Etika Profesi	Hasil Pengalaman audit berkorelasi signifikan negatif dengan tingkat kesulitan dan berkorelasi signifikan positif dengan tingkat keyakinan akan tetapi pengalaman audit tidak berkorelasi signifikan dengan ketepatan penilaian
Hubungan Profesionalisme Dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Berpindah. Lekatompessy (2003)	Profesionalisme Auditor internal	Tingkat Materialitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam sebuah komitmen organisasi, kepuasan kerja, prestasi kerja dan keinginan berpindah dan pengaruh negatif dengan keinginan berpindah
Hubungan Profesionalisme, Konflik Organisasional – Profesional dan Work Outcome.	Profesionalisme Auditor internal	Tingkat Materialitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi profesionalisme berhubungan positif dengan konflik organisasi-profesional. konflik organisasi-profesional

Nina Setianingsih (2004)			berhubungan positif dengan keinginan berpindah melalui penurunan komitmen organisasional, peningkatan komitmen profesional, penurunan kepuasan kerja
Pengaruh Pengalaman terhadap profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja. Sumardi (2002)	Profesionalisme Auditor internal	Tingkat Materialitas	Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor internal BPKP mempunyai profesionalisme yang tinggi. Hubungan korelasi antara profesi dan kinerja kerja menunjukkan bahwa keduanya mempunyai korelasi signifikan

BAB III

METODA PENELITIAN

A. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada perusahaan property.

2. Sample

Menurut Sugiyono (2002:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Purposive sampling yaitu prosedur sampling yang memilih sampel dari elemen populasi berdasarkan tujuan atau target tertentu dari peneliti. Para responden adalah Internal Auditor internal yang bekerja di Perusahaan property kawasan DKI Jakarta.

B. METODA PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut ditujukan kepada para auditor internal internal yang bekerja pada Perusahaan property di kawasan DKI Jakarta. Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner melalui perantara (contact person) atau dengan mendatangi secara langsung Perusahaan property di wilayah DKI Jakarta.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data opini yang dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuisisioner kepada responden baik secara langsung maupun contact person.

D. METODE ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian untuk permasalahan mengenai cakupan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Peneliti akan memberikan pemeringkatan dan penggolongan terhadap jawaban yang diberikan responden.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. “suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2005).

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah One Shot atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas yang digunakan adalah teknik Cronbach Alpha yaitu pengujian yang paling umum digunakan. “suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari pada 0,60’ menurut pendapat Nunnally (1967) dalam Ghozali (2005).

b. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar menguji apa yang perlu diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur berapa sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas ini diukur dengan menggunakan pearson correlation dengan cara menghitung korelasi antara nilai masing – masing butir pertanyaan dengan total nilai, dinyatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2005).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah modal regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas), uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dari suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 (Ghozali, 2005).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada grafik scatterplot, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika titik pada grafik membentuk pola dengan teratur (bergelombang), melebar, menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:10).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model persamaan analisis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda (multiple regression) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertimbangan tingkat materialitas

a : Konstanta

b₁ b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Profesionalisme

X₂ : Etika Profesi

e : Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Santoso (2002), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2005).

b. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel penjelas atau independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima ; jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai H_a ditolak (Ghozali, 2005).

c. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai H_0 tidak dapat ditolak (Ghozali 2005).

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka perlu diadakan pengukuran atas variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel profesionalisme sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam pengukuran pernyataan pendapat dari responden atas pertanyaan yang diberikan dari responden adalah skala likert lima point.

1. Variabel Independen

a. Profesionalisme Auditor internal

Profesionalisme merupakan sikap seseorang dalam menjalankan suatu profesi dan suatu profesi dan sebagai aspirasi dalam kemajuan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

Profesionalisme diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan, skala yang digunakan adalah likert lima point yang terdiri dari:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

b. Etika Profesi Auditor internal

Kode etik Akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi merupakan kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Dalam etika akuntan terdapat 4 prinsip penting yaitu:

1. Prinsip Bertanggungjawab
2. Prinsip Keadilan
3. Prinsip Otonomi
4. Prinsip Integritas moral

Etika profesi diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah Likert lima poin terdiri dari:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah materialitas. Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan 13 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Yendrawati (2008). Skala yang digunakan adalah skala *likert* lima *point* yang terdiri dari:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
<i>Variabel Independen</i>			
1. Profesionalisme (Wahyudi, 2006; Yendrawati, 2008)	1. Pengabdian pada profesi	1.1. menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam proses pengauditan 1.2 teguh pada profesi sebagai auditor internal	Likert
	2. Kewajiban sosial	2.1. Profesi eksternal auditor internal adalah profesi yang penting di masyarakat 2.2. Auditor internal tidak mementingkan keuntungan pribadi	
	3. Kemandirian	3.1. Mampu mengetahui kekeliruan 3.2. pendapat atas laporan keuangan tidak berada dibawah tekanan 3.3. auditor internal merupakan profesi yang menciptakan transparansi	
	4. Keyakinan	4.1. memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemukan 4.2. auditor internal mempunyai cara untuk menilai kompetensi auditor internal lain	
	5. Hubungan sesama profesi	5.1. ikatan profesi membangun kesadaran profesional	
2. Etika Profesi (Soekrisno 2003; Susanto 2008)	1. Prinsip Bertanggung jawab	1.1. menjunjung tinggi etika profesi serta hukum yang berlaku 1.2. mempertahankan tingkat integritas dan objektivitas	Likert
	2. Prinsip Keadilan	2.1. akuntan berpedoman kepada kode etik 2.2. akuntan mengamalkan semua bab dan pasal yang terkandung dalam kode etik	
	3. Prinsip Otonomi	3.1. menjunjung tinggi etika profesi serta hukum yang berlaku di Indonesia	
	4. Prinsip Integritas moral	4.1. memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah dan dunia usaha 4.2. memberikan pernyataan pendapat akuntan 4.3. menjunjung tinggi	

		<p>tanggungjawab moral, sosial dan professional</p> <p>5.1. mutu hasil pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan</p> <p>6.1. menggunakan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tugas</p>	
--	--	---	--

Variabel Dependen			
<p>3. Tingkat Materialitas (Hastuti, 2003; Fatmawati, 2008; Herawaty, 2008)</p>	<p>1. Pengalaman</p> <p>2. Ketepatan</p> <p>3. Pengetahuan dan kecakapan</p>	<p>1.1 menggunakan pengalaman audit</p> <p>1.2 materialitas adalah konsep vital</p> <p>1.3 materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement</p> <p>1.4 kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi</p> <p>1.5 menyusun rencana audit</p> <p>1.6 membuat perencanaan audit yang matang</p> <p>2.1 menentukan kewajaran laporan keuangan</p> <p>2.2 pengalaman dalam proses audit</p> <p>2.3 ketepatan tingkat meterialitas menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan</p> <p>3.1 ketepatan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen</p> <p>3.2 proses audit</p> <p>3.3 menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan</p> <p>3.4 ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas</p>	<p>Likert</p>

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada auditor internal yang bekerja di perusahaan property yang berwilayah di Jakarta dengan kriteria yang mempunyai jabatan dari junior auditor internal sampai manajer. Pada dasarnya peneliti melakukan pemilihan beberapa perusahaan property untuk menjadi sasaran penyebaran kuesioner. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung perusahaan property yang terdapat di wilayah Jakarta

Daftar nama perusahaan property dan wilayah penyebaran kuesioner dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Wilayah dan Nama Perusahaan Property

No	Nama Perusahaan Property	Wilayah
1	PT. Ciputra Development Tbk	Jakarta
2	PT. Summarecon Agung Tbk	Jakarta
3	PT. Intiland Development Tbk	Jakarta
4	PT. Agung Podomoro Lant Tbk	Jakarta
5	PT. Cowel Development Tbk	Jakarta
6	PT. Megapolitan Development Tbk	Jakarta

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2021

Penyebaran kuesioner dilakukan dari awal bulan April 2021, sedangkan proses pengembalian dan pengumpulan data dilakukan sampai akhir April 2021. Kuesioner yang disebar sebanyak 70 buah dan dari jumlah tersebut yang kembali sebanyak 50 buah kuesioner dan dapat diolah seluruhnya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel. 4.2
Sample dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuesioner	70
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang tidak kembali	20
Kuesioner yang bisa diolah	50
Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>)	71%

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 70 kuesioner yang disebar yang dapat terkumpul sebanyak 50 buah kuesioner. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 71% dari total kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 20 kuesioner atau sebesar 29%. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner yang cukup tinggi karena peneliti mendatangi langsung Perusahaan Property dalam melakukan penyebaran kuesioner.

B. Penemuan dan Pembahasan

Deskriptif Demografi Responden

Deskriptif demografi responden memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase (dengan pembulatan tanpa koma) jabatan, jenis kelamin, pendidikan, dan lamanya bekerja pada perusahaan.

Tabel 4.3.
Jabatan Responden

Jabatan	Absolut	Persentase
Manager	4	8%
Senior Auditor internal	11	22%
Junior Auditor internal	35	70%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Pada tabel 4.3. dapat dilihat bahwa jabatan yang dimiliki oleh responden pada data yang telah diolah. Responden yang menjabat sebagai Manager sebanyak 4 orang atau sebesar 8% dari 50 responden. Sebanyak 11 orang jabatannya sebagai Senior Auditor

internal dengan persentase 22%, sebanyak 35 orang sebagai Junior Auditor internal dengan persentase 70%.

Tabel 4.4.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Absolut	Persentase
Laki-laki	33	66%
Perempuan	17	34%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 33 atau sebesar 66%, sedangkan sisanya sebanyak 17 orang atau sebesar 34% dipenuhi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, sebagian besar responden yang mengisi kuisioner adalah laki-laki.

Tabel 4.5.
Pendidikan Responden

Pendidikan	Absolut	Persentase
S1	46	92%
S2	4	8%
S3	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan terakhir tersebar pada responden yang berpendidikan terakhir dengan kategori Sarjana Strata Satu (S1) sebanyak 46 orang atau sebesar 92%, dan Strata Dua (S2) sebanyak 4 orang atau sebesar 8% serta tidak ada satu orang responden pun yang berpendidikan selain S1, dan S2.

Tabel 4.6.
Lama Berprofesi Sebagai Auditor internal

Lama Bekerja	Absolut	Persentase
≤ 5 tahun	36	72%
> 5 tahun	14	28%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Pada tabel 4.6. dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan lama berprofesi sebagai auditor internal adalah diatas 5 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 28% sedangkan sisanya sebanyak 36 orang atau sebesar 72% telah berprofesi sebagai auditor internal tidak lebih dari 5 tahun.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak realible. (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001:42).

Tabel 4.7.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir pertanyaan	Cronbach alpha
Profesionalisme Auditor internal	9 butir	0,899
Etika Profesi	10 butir	0,840
Tingkat Materialitas	13 butir	0,892

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel penelitian adalah reliabel, karena α hitung $> 0,6$. pada variabel Profesionalisme Auditor internal memiliki α 0,899 $> 0,6$. Variabel Etika Profesi memiliki α hitung 0,840 $> 0,6$. Dan variabel Tingkat Materialitas memiliki α hitung 0,892 $> 0,6$.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2001). Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H0: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk dan Ha: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H0 dan Ha, kemudian uji dengan membandingkan r hitung (tabel corrected item-total correlation) dengan r tabel (tabel Product Moment dengan signifikansi 0,05) untuk degree of freedom (df) = n-2, dimana “n” adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden sehingga diperoleh nilai (df) = 50-2 atau nilai df dari 48 adalah 0,235. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel (Ghozali, 2001:45). Hasil pengujian validitas ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor internal

Pertanyaan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Butir 1	Profesionalisme	0,416	0,235	Valid
Butir 2	Profesionalisme	0,687	0,235	Valid
Butir 3	Profesionalisme	0,755	0,235	Valid
Butir 4	Profesionalisme	0,801	0,235	Valid

Butir 5	Profesionalisme	0,710	0,235	Valid
Butir 6	Profesionalisme	0,865	0,235	Valid
Butir 7	Profesionalisme	0,826	0,235	Valid
Butir 8	Profesionalisme	0,407	0,235	Valid
Butir 9	Profesionalisme	0,697	0,235	Valid

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2021

Tabel 4.9.
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi Auditor internal

Pertanyaan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Butir 1	Etika Profesi	0,546	0,235	Valid
Butir 2	Etika Profesi	0,597	0,235	Valid
Butir 3	Etika Profesi	0,444	0,235	Valid
Butir 4	Etika Profesi	0,490	0,235	Valid
Butir 5	Etika Profesi	0,468	0,235	Valid
Butir 6	Etika Profesi	0,666	0,235	Valid
Butir 7	Etika Profesi	0,759	0,235	Valid
Butir 8	Etika Profesi	0,538	0,235	Valid
Butir 9	Etika Profesi	0,344	0,235	Valid
Butir 10	Etika Profesi	0,534	0,235	Valid

Sumber: Hasil penelitian yang diolah, 2021

Tabel 4.10.
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Materialitas

Pertanyaan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Butir 1	Tingkat Materialitas	0,416	0,235	Valid
Butir 2	Tingkat Materialitas	0,648	0,235	Valid
Butir 3	Tingkat Materialitas	0,676	0,235	Valid
Butir 4	Tingkat Materialitas	0,602	0,235	Valid
Butir 5	Tingkat Materialitas	0,336	0,235	Valid
Butir 6	Tingkat Materialitas	0,628	0,235	Valid
Butir 7	Tingkat Materialitas	0,569	0,235	Valid
Butir 8	Tingkat Materialitas	0,757	0,235	Valid
Butir 9	Tingkat Materialitas	0,709	0,235	Valid
Butir 10	Tingkat Materialitas	0,703	0,235	Valid
Butir 11	Tingkat Materialitas	0,645	0,235	Valid
Butir 12	Tingkat Materialitas	0,674	0,235	Valid
Butir 13	Tingkat Materialitas	0,396	0,235	Valid

Variabel profesionalisme auditor internal terdiri atas 9 butir pertanyaan, dari 9 butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ table}$). Variabel etika profesi auditor internal terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari 10 butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ table}$). Begitupun juga pada variabel tingkat Materialitas terdiri dari 13 butir pertanyaan, dari 13 butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid ($r \text{ hitung} > r \text{ table}$).

D. Uji Asumsi Klasik

1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama

variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel profesionalisme auditor internal, dan etika profesi auditor internal. Pedoman suatu model regresi yang ideal adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (nilai VIF dan tolerance disekitar angka 1 serta koefisien korelasi antar variabel independen haruslah dibawah 0,5) atau tidak terjadi multikolinearitas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yakni variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001: 91).

Tabel 4.11.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Professionalisme	,485	2,061
	Etika Profesi	,485	2,061

a Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

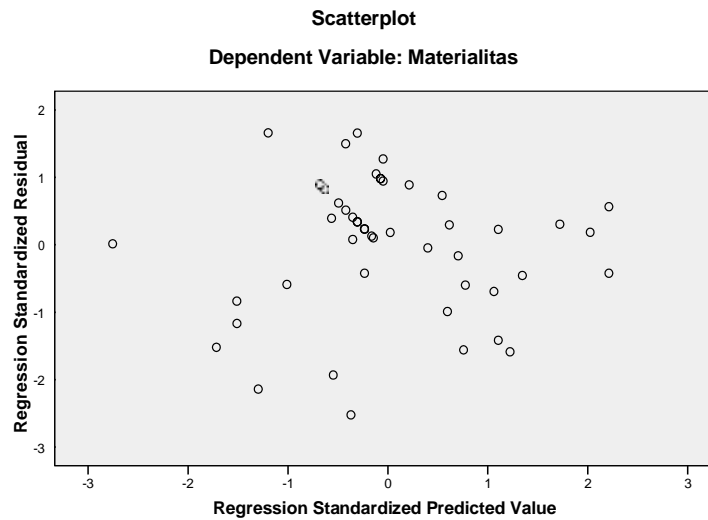
Pada tabel 4.11 terlihat nilai tolerance untuk tiap variabel sebesar 0,485 sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel sebesar 2,061. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinieritas nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka terlihat bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel profesionalisme auditor internal, dan etika profesi auditor internal atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian yang dapat dilihat dari grafik plot. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika plot tidak membentuk pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah plot yang mengindikasikan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001)

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Pada gambar 4.1. menunjukkan tidak terjadi pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, dll. Sesuai dengan pedoman uji heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan grafik plot diatas yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga penelitian ini layak dilakukan pengujian lebih lanjut.

3. Uji Normalitas

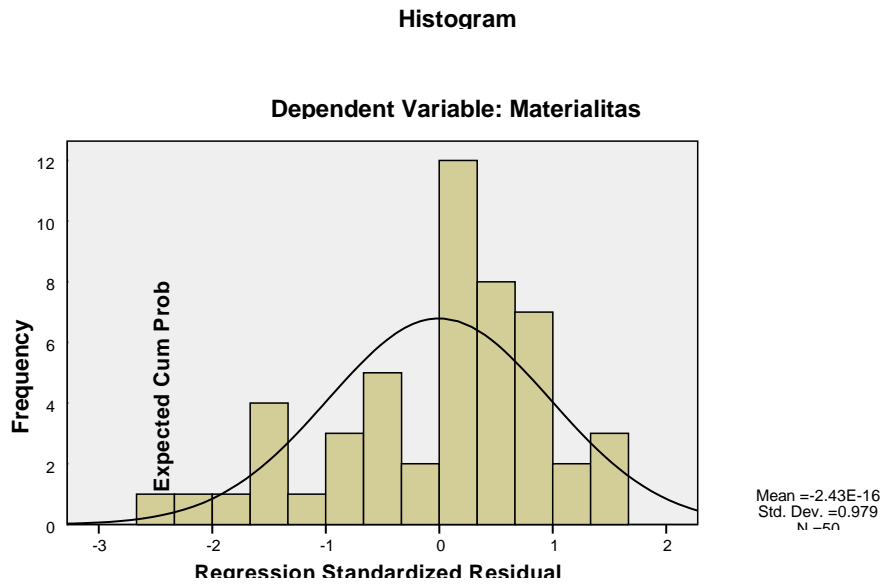
Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2001:110).

Pada gambar 4.2. menunjukkan adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang mendekati garis diagonal. Berdasarkan pedoman uji normalitas mengatakan bahwa jika persebaran data (titik) mengikuti atau mendekati garis normal maka suatu penelitian dapat dikatakan normal. Pada gambar histogram juga menunjukkan adanya normalitas

dalam penelitian ini. Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan penelitian ini memenuhi uji normalitas.

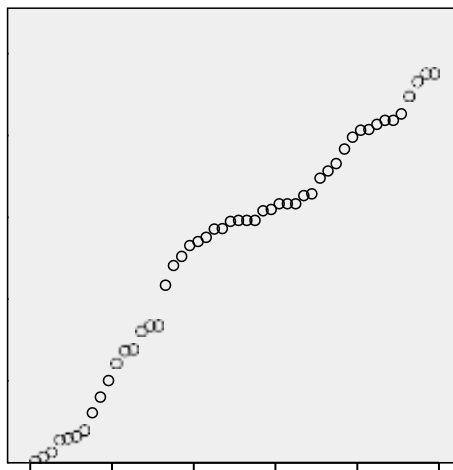
Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas



e
r

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu profesionalisme auditor internal dan etika profesi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu Tingkat Materialitas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom adjusted R square, yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834(a)	.695	.682	3.04222

a Predictors: (Constant), Etika, Profesionalisme

b Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien Adjusted R Square yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,682 yang artinya adalah 68,2 % variabel dependen Tingkat Materialitas dijelaskan oleh variabel independen profesionalisme auditor internal dan etika profesi. Dan sisanya sebesar 31,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Misalkan variabel pengalaman auditor internal (Taufik, 2008) dan lingkungan kerja audit (Ramaraya, 2008).

Angka koefisien kolerasi (R) pada tabel 4.12 sebesar 0,834 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien kolerasi diatas 0,5. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 3,042. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

a. Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.002	4.587		1.308	.197
	Profesionalisme	.321	.134	.276	2.389	.021
	Etika	.844	.159	.613	5.296	.000

a Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Dalam tabel Coefficients di atas ditunjukkan bahwa variable independen yang dimasukkan dalam model yaitu Profesionalisme auditor internal adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat probabilitas signifikannya sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2006)

Variabel etika profesi auditor internal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Dari hasil uji regresi yang dilakukan, juga ditemukan bahwa variabel etika profesional auditor internal merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi sangat diperlukan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugas audit.

b. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	990.230	2	495.115	53.496	.000(a)
	Residual	434.990	47	9.255		
	Total	1425.220	49			

a Predictors: (Constant), Etika, Profesionalisme

b Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p -value) 0,05 ($0,000 < 0,5$). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme dan etika profesi auditor internal secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas (H_3 diterima).

E. Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor internal yang memiliki sikap profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan profesionalisme dan pertimbangan tingkat materialitas bersifat positif. Semakin tinggi profesionalisme semakin baik pertimbangan tingkat materialitas.

Profesionalisme dilihat dari lima dimensi yang dikemukakan oleh Hall (1968) dalam Hastuti et al (2003), yaitu: pengabdian terhadap profesi, kewajiban social, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan sesama profesi. Profesionalisme diartikan sebagai tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Tanggung jawab auditor internal secara umum adalah untuk meningkatkan pelayanan jasa dan meningkatkan kepercayaan. Dalam standar audit, yaitu standar umum yang ketiga disebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor internal harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAI, 2001).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hastuti et al (2003) dan Wahyudi et al (2006), dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

2. Pengaruh Etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh secara signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat etika profesi yang dimiliki oleh auditor internal maka akan semakin baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Setiap auditor internal dituntut untuk memiliki komitmen moral yang tinggi dalam menjalankan profesinya sesuai aturan kode etik yang telah ditetapkan, sehingga auditor internal yang taat terhadap kode etik profesi maka akan semakin baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dan auditor internal yang memiliki tingkat etika profesi yang rendah maka semakin kurang baik pula dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitasnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agoes (1996), Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2006).

3. Pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme dan etika profesi secara simultan berpengaruh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin tinggi pula ketaatan auditor internal terhadap kode etik profesi sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan akan semakin baik karena dalam menentukan judgement atau penilaian auditor internal bebas dari segala konflik kepentingan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2006), Winda Fridati (2005).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Profesionalisme auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Etika profesi auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Etika profesi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan akan etika yang baik berbanding lurus dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh agoes (1996), Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2006).
3. Profesionalisme auditor internal dan etika profesi auditor internal berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2006), Hastuti dkk (2003).

B. Implikasi

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalitas auditor internal merupakan kualitas diri yang terbentuk berdasarkan pengabdian terhadap profesi, kewajiban social, akan pekerjaan, adanya tanggung jawab yang melekat secara profesi, kemandirian, keyakinan dan hubungan dengan rekan seprofesi, sehingga factor pengalaman individu dalam menghadapi situasi sulit dan berulang sangat berpengaruh terhadap ketepatan untuk menilai materialitas suatu akun atau laporan keuangan. Etika profesi sendiri terbentuk untuk mengikat profesi secara moral, sehingga individu profesi dapat bertindak ideal dalam menjalankan profesinya. Prinsip-prinsip etika profesi akuntansi sendiri bersifat mengikat sehingga mengharuskan akuntan untuk berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan. Semakin baik akuntan memiliki komitmen terhadap aturan etika maka semakin baik pula dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pengambilan keputusan.

C. Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan mempertimbangkan faktor pengalaman maupun lama kerja auditor internal dalam menilai profesionalisme.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah auditor internal responden yang bekerja pada perusahaan property dan tidak hanya yang berada di wilayah Jakarta saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
3. Diharapkan dapat melakukan wawancara secara langsung dan lebih terlibat dalam aktivitas perusahaan property sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih memahami dan dapat memberikan solusinya.
4. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Anik, Sri dan Wahyudin, 2002, Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Hubungan Antara Etika Kerja Islam dengan Sikap Perubahan Organisasi (Studi Empiris Terhadap Dosen Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Malang dan Makassar), Simposium Nasional Akuntansi, Semarang, 5 – 6 September.
- Lekatompessy, J.E. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Bepindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hastuti, dkk. (2003). Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Oktober. hal 1206-1220.
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Yogyakarta: STIE YKPN. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*.
- Santoso. (2002). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei.
- Wahyudi dan Aida. (2006), *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta.
- Yendrawati, Reni. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Fenomena: Vol.6 No 1 Maret 2008*, halaman 75-86.

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

CARA PENGISIAN KUESIONER

Saudara cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentan angka dari 1 sampai 5) sesuai dengan pendapat Saudara. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban dan bila memilih jawaban 'lain-lain' maka diharapkan untuk memberikan keterangan lebih lanjut. Setiap jawaban akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Saudara :

STS = sangat tidak setuju (STS)

TS = tidak setuju (TS)

R = ragu-ragu (R)

S = setuju (S)

SS = sangat setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada huruf pilihannya, Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Usia Responden : 20 -30 Tahun 31 -40 Tahun
 41 -50 Tahun > 50 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
 Perempuan
4. Jenjang Pendidikan : D3 S1
 S2 S3
5. Jabatan : Junior Auditor internal Senior Auditor internal
 Manager Auditor internal
6. Lama Bekerja : ≤ 5 Tahun
 > 5 Tahun

DAFTAR KUESIONER

Kuisisioner tentang Profesionalisme

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan					
2	saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor internal meskipun saya mendapat tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					
3	Saya mendapat kepuasan batin dengan berprofesi sebagai Auditor internal					
4	Pekerjaan auditor internal telah menjadi cita-cita saya sejak dulu dan sampai nanti					
5	Saya mau bekerja keras di atas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja, agar saya sukses					
6	Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan saya sekarang					
7	Saya ikut memiliki organisasi dimana saya bekerja					
8	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang eksternal audit dan publikasi profesi lainnya					
9	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor internal					

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya harus selalu mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum yang berlaku di Indonesia					
2	Saya harus selalu mempertahankan tingkat integritas dan objektivitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaan					
3	Seorang akuntan harus berpedoman kepada kode etik dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar dapat bertugas secara bertanggungjawab dan professional					
4	Seorang akuntan tidak harus mengingat semua bab dan pasal yang terdandung dalam kode etik, namun harus mengamalkannya					
5	Saya tidak harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum yang berlaku di Indonesia					

6	Saya harus mening katkan kec akapan professional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah dan dunia usaha					
7	Saya sebagai akuntan, maka dibenarkan memberikan pernyataan pendapat akuntan					
8	Saya wajib menjunjung tinggi tanggungjawab moral, sosial dan professional					
9	Saya boleh terlibat suatu audit perusahaan lain pada saat yang sama namun mutu hasil pekerjaan saya dapat dipertanggungjawabkan					
10	Saya boleh menggunakan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh dari pelaksanaan tugas untuk kepentingan se ndiri atau pihak ketiga					

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam proses pengauditan					
2	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta item yang diungkapkan atau metode berekspresi yang berpengaruh pada judgment seorang auditor internal					
3	Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi					
4	Dalam menyusun renc ana audit saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit					
5	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang					
6	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan					
7	Materialitas merupakan pendapat subyektif masing-masing auditor internal					
8	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan					
9	Dalam menentukan suatu tr ansaksi itu material atau yidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit					
10	Dalam menentukan ketepatan tingkat merialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kec akapan dalam melaksanakan pekerjaan audit					
11	Dalam menentukan suat u transaksi/ saldo itu					

	material tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor internal					
12	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh professional tidaknya eksternal auditor internal					
13	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit					

Responden	Jawaban Responden (Profesionalisme Auditor internal)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	5	5	5	5	4	4	4	5	39
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
6	4	5	5	5	5	5	5	4	4	42
7	4	5	4	5	4	4	4	3	4	37
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	5	5	5	5	5	5	5	3	4	42
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
11	3	4	5	4	4	4	4	3	5	36
12	4	4	5	5	4	4	5	3	5	39
13	4	5	5	5	5	5	4	3	5	41
14	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
16	4	4	5	5	5	4	5	4	4	40
17	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
26	4	4	4	4	4	4	4	2	5	35
27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
28	3	4	4	4	4	4	4	3	3	33
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
32	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
33	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	4	3	3	2	3	3	4	4	3	29
39	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31
40	3	2	3	2	3	3	3	4	3	26

41	4	5	4	4	5	4	4	2	5	37
42	2	4	5	3	4	4	3	3	4	32
43	5	2	3	5	5	4	4	3	4	35
44	5	4	4	4	5	4	4	2	4	36
45	4	4	4	3	5	4	4	4	4	36
46	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
48	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
49	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
50	4	4	4	3	2	4	4	4	4	33

Responden	Jawaban Responden (Etika Profesi)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40
4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
6	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	43
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
8	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	40
9	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	39
12	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
13	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	45
14	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
17	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	37
18	3	3	4	4	5	3	4	3	3	5	37
19	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
21	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	47
22	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
23	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	43
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
26	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	42
33	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	42
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
38	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	41
39	4	3	4	3	3	4	2	3	5	3	34
40	5	4	4	3	4	3	3	3	5	3	37

41	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
42	4	3	5	5	5	5	4	3	4	4	42
43	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	41
44	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	41
45	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
46	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
47	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
49	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
50	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36

Responden	Jawaban Responden (Tingkat Materialitas)													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	53
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
6	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	51
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	43
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
11	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	5	55
12	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	58
13	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	55
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	56
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	43
19	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	57
20	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	62
21	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	61
22	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	55
23	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	57
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
25	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	54
26	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	56
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	46
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	50
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
32	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	55
33	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	55
34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
35	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	61
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
38	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	44
39	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	40
40	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	42

41	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	53
42	4	5	3	4	2	4	4	4	3	4	5	5	5	52
43	5	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	4	5	55
44	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	55
45	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	56
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
47	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	56
48	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	52
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
50	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	52

**Lampiran 3: Hasil Uji Kualitas Data
Reliability (Variabel Profesionalisme Auditor internal)**

**Case Processing Summary
Reliability Statistics**

Item Statistics

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	50	100.0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.908	9

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	3.98	.685	50
Butir2	4.06	.740	50
Butir3	4.14	.639	50
Butir4	4.08	.778	50
Butir5	4.12	.746	50
Butir6	4.10	.544	50
Butir7	4.06	.620	50
Butir8	3.60	.833	50
Butir9	4.14	.606	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	32.30	18.663	.416	.425	.906
Butir2	32.22	16.869	.687	.593	.887
Butir3	32.14	17.184	.755	.713	.882
Butir4	32.20	16.000	.801	.737	.877
Butir5	32.16	16.709	.710	.570	.885
Butir6	32.18	17.375	.865	.782	.878

Butir7	32.22	16.991	.826	.714	.878
Butir8	32.68	18.018	.407	.341	.912
Butir9	32.14	17.674	.697	.586	.887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.28	21.593	4.647	9

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	50	100.0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.842	10

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	4.06	.470	50
Butir2	4.10	.544	50
Butir3	4.10	.580	50
Butir4	4.26	.664	50
Butir5	4.12	.659	50
Butir6	4.08	.665	50
Butir7	4.00	.639	50
Butir8	4.02	.654	50
Butir9	4.16	.618	50
Butir10	4.24	.591	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	37.08	13.259	.546	.362	.826
Butir2	37.04	12.733	.597	.458	.821
Butir3	37.04	13.141	.444	.425	.834
Butir4	36.88	12.598	.490	.371	.830
Butir5	37.02	12.714	.468	.369	.833
Butir6	37.06	11.853	.666	.502	.812

Butir7	37.14	11.633	.759	.651	.803
Butir8	37.12	12.434	.538	.576	.825
Butir9	36.98	13.408	.344	.412	.843
Butir10	36.90	12.745	.534	.494	.826

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.14	15.347	3.918	10

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	50	100.0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.897	13

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	3.94	.586	50
Butir2	4.14	.639	50
Butir3	3.94	.550	50
Butir4	4.02	.622	50
Butir5	3.86	.756	50
Butir6	4.06	.550	50
Butir7	3.96	.605	50
Butir8	3.96	.669	50
Butir9	3.96	.669	50
Butir10	4.14	.700	50
Butir11	4.00	.535	50
Butir12	4.14	.535	50
Butir13	4.22	.708	50

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	48.40	26.245	.416	.548	.892
Butir2	48.20	24.571	.648	.672	.881
Butir3	48.40	25.061	.676	.694	.880
Butir4	48.32	24.957	.602	.590	.883
Butir5	48.48	25.928	.336	.322	.899
Butir6	48.28	25.308	.628	.598	.882
Butir7	48.38	25.261	.569	.615	.885
Butir8	48.38	23.710	.757	.782	.875
Butir9	48.38	23.996	.709	.672	.878
Butir10	48.20	23.796	.703	.779	.878
Butir11	48.34	25.331	.645	.701	.882
Butir12	48.20	25.184	.674	.591	.881
Butir13	48.12	25.740	.396	.559	.894

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.34	29.086	5.393	13

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme, Etika(a)	.	Enter

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.002	4.587		1.308	.197		
	Profesionalisme	.321	.134	.276	2.389	.021	.485	2.061
	Etika Profesi	.844	.159	.613	5.296	.000	.485	2.061

Model			Profesionalisme	Etika
1	Correlations	Profesionalisme	1.000	-.718
		Etika	-.718	1.000
	Covariances	Profesionalisme	.018	-.015
		Etika	-.015	.025

a Dependent Variable: Materialitas

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions
-------	-----------	------------	-----------------	----------------------

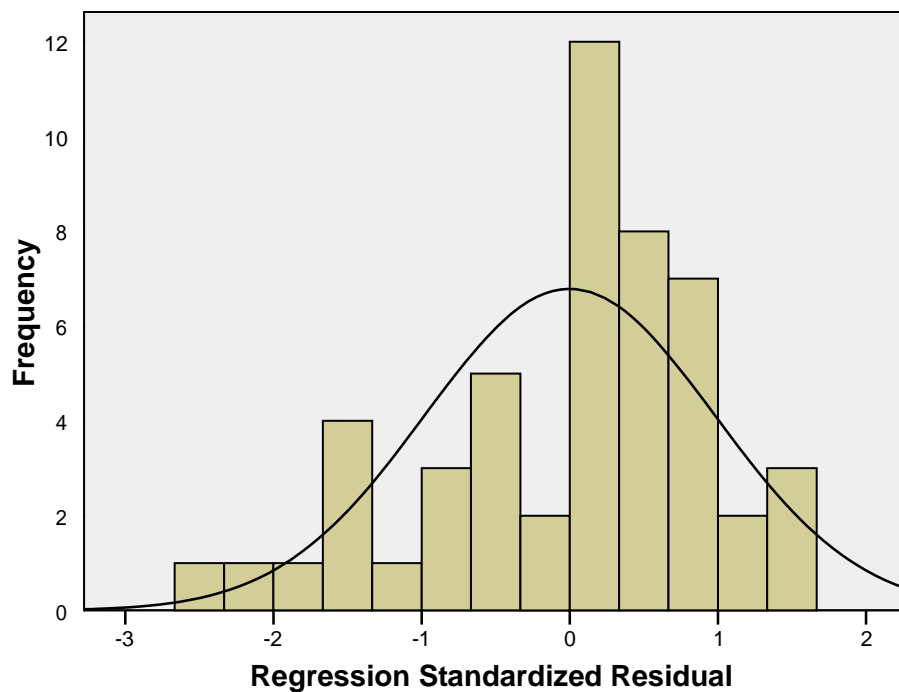
		(Constant)	Etika	Profesionali sme	(Constant)	Etika
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.374	.59	.00	.45
	3	.003	32.440	.41	1.00	.55

a Dependent Variable: Materialitas

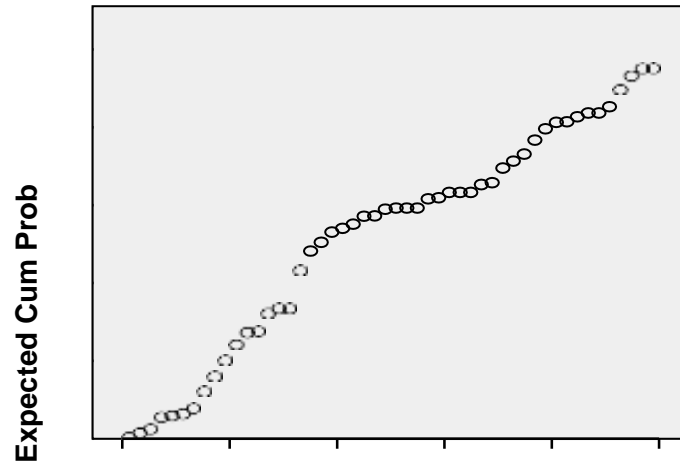
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39.9669	62.2896	52.3400	4.49542	50
Residual	-7.68240	5.04766	.00000	2.97949	50
Std. Predicted Value	-2.752	2.213	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.525	1.659	.000	.979	50

Histogram

Dependent Variable: Materialitas

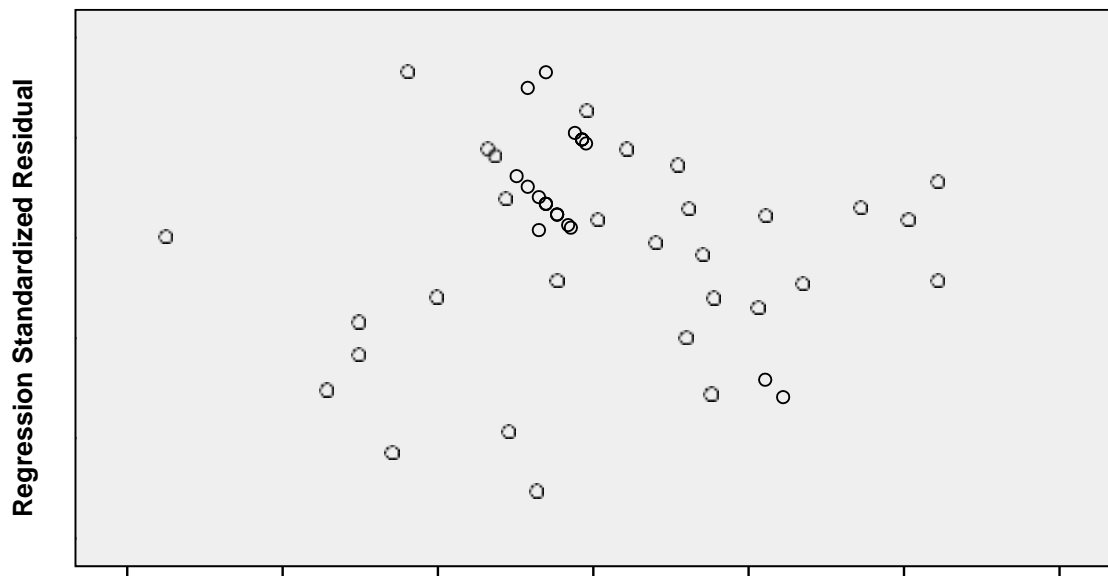


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Materialitas



Lampiran 5: Hasil Uji Hipotesis

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	6.002	4.587		1.308	.197		
	Profesionalisme	.321	.134	.276	2.389	.021	.485	2.061
	Etika	.844	.159	.613	5.296	.000	.485	2.061

a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	990.230	2	495.115	53.496	.000(a)
	Residual	434.990	47	9.255		
	Total	1425.220	49			

a

b

Format Biodata Ketua/Anggota Tim
Peneliti

A. Identitas

Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar) : Rachmat Arief, SE, Ak., MM, QIA, CA.
2. Jenis Kelamin : Pria
3. Jabatan Fungsional :
4. NIP/NIDN : '090011
5. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Februari 1969
6. E-mail : rachmat.arief1213@gmail.com
7. Nomor Handphone : '081511248012
8. Alamat : Jalan Kotabaru No. 15, Roxy, Jakarta Pusat

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	Universitas Esa Unggul	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Keuangan	
Tahun Masuk-Lulus	1989-1995	1998-2001	

C. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Rp)
1	2014	Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Audit	Pribadi	7,300,000
2	2017	Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Swasta di Jakarta	Universitas Budi Luhur	7,500,000
3	2019	Pengaruh Pengendalian Internal dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Megapolitan Developments, Tbk)	Universitas Budi Luhur	7,500,000
4	2020	Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), Gaya Kepemimpinan, dan Audit Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Mega Pesanggrahan Indah)	Pribadi	6,500,000
dst.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari Universitas Budi Luhur maupun dari sumber lainnya.

Jakarta, 12-05-2021

Pengusul,

(Rachmat Arief, SE, Ak., MM, QIA,
CA.)